

EDUKASI BEYOND USE DATE OBAT RUMAH TANGGA DI DESA DEMANGAN KECAMATAN GONDOKUSUMAN

Anis Febri Nilansari^{1*}, Setia
Wardani², Danang
Widyawarman³

¹) Program Studi Farmasi, Fakultas
Sains dan Teknologi, Universitas PGRI
Yogyakarta

²) Program Studi Informatika,
Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas PGRI Yogyakarta

³) Program Studi Teknologi Rekayasa
Elektromedia, Fakultas Sains dan
Teknologi, Universitas PGRI
Yogyakarta

Article history

Received : 21 Mei 2022

Revised : 25 Mei 2022

Accepted : 22 Juni 2022

*Corresponding author

Anis Febri Nilansari

Email : anis@upy.ac.id

Abstrak

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Gondokusuman ialah pelajar, penduduk yang belum bekerja dan ibu rumah tangga. Hampir setiap orang, termasuk penduduk di Kecamatan Gondokusuman menyimpan obat sebagai persediaan di rumah tangganya. Obat yang sudah dibuka kemasan primernya akan mengalami perubahan jangka waktu konsumsi yang baik dan aman untuk dikonsumsi kembali. Tujuan dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini ialah untuk memberikan pendampingan terhadap masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman agar masyarakat dapat tepat dan benar dalam hal pemakaian obat rumah tangga. Peserta yang dipilih dalam kegiatan PkM ini ialah ibu-ibu PKK karena sebagian besar wanita di Kecamatan Gondokusuman menjadi ibu rumah tangga. Metode yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini yaitu melalui penyuluhan dan pendampingan. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pula simulasi perhitungan masa kadaluwarsa obat yang sudah dibuka/*Beyond Use Date* macam-macam sediaan obat rumah tangga. Analisis evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara peserta mengisi kuisioner berupa *pretest* dan *posttest*. Hasil dari kegiatan PkM berdasarkan pengisian kuisioner *pretest* dan *posttest* menunjukkan persentase peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK terkait *Beyond Use Date* obat rumah tangga sebesar 62,8 %. Kesimpulan dari kegiatan edukasi *Beyond Use Date* obat rumah tangga ini penting dilakukan agar ibu-ibu PKK dapat mengelola obat di rumah tangganya.

Kata Kunci: *Beyond Use Date*, Desa Demangan, Rumah Tangga, Obat

Abstract

*Most Gondokusuman District's population are students, unemployed residents, and homemakers. Almost everyone, including residents in Gondokusuman District, keeps medicine as stock in their household. Drugs that have been opened in their primary packaging will have a reasonable consumption period housing and are safe for re-consumption. The purpose of this Community Service (PkM) is to assist the community in Demangan Village, Gondokusuman District, so that the community can be precise and correct in the use of household drugs. Participants selected in this PkM activity were PKK women because most women in Gondokusuman District became housewives. The method used in this PkM activity is counseling and mentoring. In the counseling section, a simulation of the calculation of the expiration date of drugs that have been opened/*Beyond the Use Date* was also carried out for various household drug preparations. The evaluation of the implementation of the activities was conducted through participants filling out questionnaires in *pretest* and *posttest*. The results of PkM activities based on filling out *pretest* and *posttest* questionnaires showed that the percentage increase in knowledge and understanding of PKK mothers related to the *Beyond Use Date* of household drugs was 62.8%. The conclusion from this *Beyond Use Date* educational activity for household drugs is that it is essential to do so that PKK mothers can manage medicines in their households.*

Keywords: *Beyond Use Date*, Demangan Village, Household, Medicine

Copyright © 2022 Anis Febri Nilansari, Setia Wardani & Danang Widyawarman

PENDAHULUAN

Kelurahan Demangan secara geografis masuk dalam Kecamatan Gondokusuman dengan luas wilayah total 74 hektar. Jumlah keseluruhan penduduk di Kelurahan Demangan yaitu 9054 penduduk. Data monografi

Kelurahan Demangan tercatat sebagian besar (2082 penduduk) merupakan pelajar atau mahasiswa, penduduk yang belum bekerja sebesar 1719, sedangkan sebanyak 1221 sebagai ibu rumah tangga (Gondokusuman, 2020).

Hampir setiap orang menyimpan obat sebagai persediaan dirumah tangganya, termasuk masyarat di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman. Obat yang biasanya disimpan sebagai persediaan biasanya sengaja dibeli untuk digunakan pada saat keadaan darurat, selain itu penyimpanan obat yang terdapat dirumah merupakan sisa obat dari pemakaian sebelumnya. Penyimpanan obat dilakukan oleh karena *expiration date* yang tertera pada kemasan masih tergolong cukup lama (Priyambodo, 2014).

Expiration Date atau tanggal kadaluwarsa merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasannya dibuka. *Expiration Date* setelah kemasan dibuka dalam dunia farmasi mengalami perubahan, yang disebut sebagai *Beyond Use Date* (BUD). *Beyond Use Date* merupakan batas waktu obat bisa kembali dikonsumsi setelah sediaan obat tersebut diracik atau disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau rusak. Adanya *Beyond Use Date* sediaan obat masih belum familiar diketahui oleh masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman. Selama ini masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman belum pernah mendapatkan penyuluhan ataupun pendampingan dari pemerintah ataupun pihak eksternal terkait pengelolaan obat rumah tangga. Sedangkan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Gema Cermat dicanangkan sebagai upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar (Kesehatan, 2015).

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas dibutuhkan pendampingan terhadap masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman untuk mewujudkan pemahaman masyarakat dalam hal pengelolaan obat dengan melakukan edukasi terkait *beyond use date* obat rumah tangga. Edukasi dilakukan agar masyarakat dapat tepat dan benar dalam hal pemakaian obat rumah tangga, sehingga penggunaan obat yang tepat dapat menjamin stabilitas fisik, kimia dan efektivitas obat tersebut (Herawati & Surabaya, 2016).

Peserta dalam kegiatan edukai BUD obat rumah tangga ialah ibu-ibu di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman. Ibu adalah *agent of change* dalam keluarganya, selain itu jumlah penduduk di Desa Demangan sebagai ibu rumah tangga cukup tinggi sehingga pendampingan ini perlu dilakukan agar ibu dapat mengelola rumah tangganya menjadi keluarga yang tepat dan benar dalam penggunaan dan pengelolaan obat rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan observasi lapangan dan lingkungan untuk mengetahui kondisi riil lokasi dan memetakan daerah sasaran bidang terkait pengabdian masyarakat. Observasi dilakukan di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman. Pada tahap ini pengusul berkoordinasi dengan Lurah Desa Demangan untuk memberikan informasi dan mengajukan perizinan untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan berlangsung selama 3 kali pertemuan pada tanggal 26 November 2019, 3 Desember 2019, dan 29 Desember 2019. Subjek yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah ibu-ibu PKK warga Desa Demangan, Kecamatan Gondokusuman. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan cara ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penggunaan cara tersebut diharapkan dapat mempermudah seluruh peserta dalam memahami materi yang diberikan, oleh karena salah satu hal yang mempengaruhi dan menentukan pemahaman peserta dalam menyerap materi yaitu status pendidikan masing-masing orang (Siska Mayang Sari et al., 2019; Raharjo et al., 2019). Materi yang diberikan

pada saat ceramah berjudul "Edukasi *Beyond Use Date* Obat Rumah Tangga". Tim menyampaikan materi *power point* dan video dengan menggunakan alat bantu LCD. Pemberian contoh praktek menghitung BUD macam-macam sediaan obat dilakukan setelah teori disampaikan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai BUD obat rumah tangga. Penilaian dilakukan dengan membagikan kuisioner berupa *pretest* dan *posttest*.

HASIL PEMBAHASAN

Latar Belakang Pemilihan Sasaran

Departemen Kesehatan RI mendefinisikan bahwa keluarga merupakan satu unit kecil dalam masyarakat yang tinggal dalam satu rumah dan memiliki anggota yang terdiri dari suami, istri dan anak. Anggota dalam satu keluarga saling berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Soetjiningsih, 2012).

Ibu memegang peran penting didalam keluarga terutama bagi ibu rumah tangga yang banyak menghabiskan waktunya di rumah. Peran ibu yang dominan dan optimal dalam suatu keluarga mencakup tugas pokok seorang ibu sebagai pengurus rumah tangga dan juga perannya dalam pendidikan anak.

Data monografi Desa Demangan tercatat sebanyak 1221 penduduk sebagai ibu rumah tangga (Gondokusuman, 2020). Ibu rumah tangga di Desa Demangan aktif dalam organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau disingkat PKK untuk membina dan membantu perempuan dalam mensejahterakan keluarganya. Anggota dari PKK ialah ibu-ibu yang ada pada setiap rumah tangga. Ibu adalah *agent of change* dan manajer yang mengubah keluarga menjadi lebih baik. Oleh karena itu Edukasi *Beyond Use Date* Obat Rumah Tangga di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman dilakukan pada pemilihan sasaran ibu-ibu PKK.

Jalannya Edukasi *Beyond Use Date* Obat Rumah Tangga

Kegiatan Edukasi *Beyond Use Date* Obat Rumah Tangga di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 26 November 2019, 3 Desember 2019, dan 29 Desember 2019 mulai pukul 15.30-18.00 WIB. Peserta kegiatan edukasi ini adalah ibu-ibu PKK Desa Demangan, dengan jumlah peserta pada masing-masing pertemuan ialah 40 orang. Kegiatan Edukasi *Beyond Use Date* Obat Rumah Tangga di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman ini dibagi menjadi beberapa sesi.

Sesi Pertama: Materi Power Point

Kegiatan dimulai pada pukul 15.30 WIB dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars PKK. Pertemuan pada tanggal 26 November 2019 sekitar 40 peserta terlebih dahulu menjalani pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh penanggungjawab pemeriksa kesehatan dan dibantu oleh pemateri. Pemeriksaan kesehatan rutin dilaksanakan satu bulan sekali pada pertemuan ibu-ibu PKK sebagai upaya dalam mengontrol kesehatannya. Pemeriksaan yang dilaksanakan yaitu mengukur tekanan darah dan mengukur berat badan. Pemeriksaan kesehatan yang telah selesai dilakukan dilanjutkan pemberian Edukasi *Beyond Use Date* Obat Rumah Tangga.

Kajian yang dilakukan dalam ruang lingkup pemberian edukasi meliputi pemberian materi dan diskusi. Pemberian materi pada ibu-ibu PKK dimulai dengan pengetahuan tentang perbedaan *Beyond Use Date* dengan *Expired Date* (ED). *Beyond Use Date* (BUD) merupakan batas waktu penggunaan produk obat setelah diracik/ disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau dirusak. Batas waktu penggunaan obat pada BUD dapat sama dengan atau lebih pendek daripada ED. Pemberian informasi mengenai BUD penting dilakukan oleh karena apabila ED obat dicantumkan oleh pabrik farmasi pada kemasan produk obat, sementara BUD tidak selalu tercantum (Ltd, 2017).



Gambar 1. Menyanyikan Mars PKK (a); Pemeriksaan kesehatan (b)

Sementara itu, peserta kegiatan PKM yaitu ibu-ibu PKK Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman selama ini belum mengetahui bahwa terdapat batas waktu penggunaan obat setelah obat dibuka oleh karena selama ini pemberian informasi obat dari tenaga kesehatan hanya sebatas waktu penggunaan obat. Informasi tentang penyimpanan dan pengelolaan obat masih belum sepenuhnya dilakukan. Hal ini berakibat pengetahuan masyarakat tentang kondisi penyimpanan obat yang tepat, penggunaan obat yang rasional dan bahaya penggunaan obat secara sembarangan dinilai masih kurang, selain itu penyimpanan dan penggunaan yang kurang tepat dapat memicu masalah terkait obat termasuk resiko terjadinya *medication error* (Gitawati, 2014; Pramestutie et al., 2021).

Sesi Kedua: Video

Materi Edukasi *Beyond Use Date* Obat Rumah Tangga dimulai dengan materi *power point* dilanjutkan dengan penayangan video berdurasi 8 menit. Video menampilkan macam - macam sediaan obat yang rusak dan sudah tidak layak konsumsi. Penyimpanan obat rumah tangga di Desa Demangan, Kecamatan Gondokusuman bervariasi, diantaranya penyimpanan dilakukan di tas, di ruang makan, di atas kulkas, di dalam mobil, di dapur, dan di kamar mandi. Penyimpanan obat yang tidak sesuai dengan kondisi dan suhu tempat penyimpanan tersebut dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional serta dapat terdegradasi nya obat yang disimpan (Meidia Savira, 2020; Sumera Aziz Ali, 2016). Obat yang disimpan juga harus memperhatikan kemasan sekunder dan label obat agar tetap utuh sehingga petunjuk penggunaan dan tanggal kadaluwarsa obat masih dapat terbaca (Muhammad Afqary, 2018), (Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera, 2019).

Menurut hasil Riskesdas (2013), sejumlah 103.860 atau 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi atau pengobatan sendiri. Penyimpanan yang dilakukan apabila dilihat dari tujuan penyimpanan obat yaitu proporsi paling besar yaitu sebanyak 47% obat yang disimpan ialah obat sisa resep dokter atau obat sisa dari penggunaan sebelumnya yang tidak dihabiskan. Selanjutnya sebesar 42,2% obat yang disimpan untuk persediaan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, dan 32,1% penyimpanan obat yang sedang digunakan (Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Studi yang dilakukan (Shaaban, Alghamdi, Alhamed, Alziadi, & Mostafa, 2018) mendapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar obat kadaluwarsa yang telah rusak dibuang melalui limbah rumah tangga atau di saluran pembuangan air. Hal tersebut dapat menyebabkan dampak yang merugikan bagi manusia maupun satwa liar. Sehingga pemberian materi cara membuang obat rumah tangga yang benar juga disampaikan menggunakan video kepada ibu-ibu PKK agar dapat mempraktekkan hal tersebut di rumah tangganya (Shaaban et al., 2018).

Sesi Ketiga: Macam- macam sediaan obat rumah tangga

Setelah pemutaran video, dilanjutkan dengan pengenalan macam-macam sediaan obat rumah tangga. Menurut Riskesdas (2013), data obat yang disimpan di rumah tangga di Indonesia meliputi obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional, dan obat-obat yang tidak teridentifikasi (Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Pengenalan terhadap macam-macam obat rumah tangga dilakukan pembicara dengan membawa sediaan obat rumah tangga seperti tablet, kapsul, sirup, suppositoria, obat tetes mata, dan insulin. Pengenalan macam-macam obat rumah tangga disertai dengan cara penyimpanan yang baik dari masing-masing sediaan. Sediaan tablet, kapsul sirup dan obat tetes mata sebaiknya disimpan pada suhu ruang, sedangkan sediaan suppositoria dan sirup antibiotik dapat disimpan pada suhu dingin.



Gambar 2. Macam-macam sediaan obat rumah tangga (a); Pemberian materi (b)

Pengenalan macam-macam sediaan obat rumah tangga disertai dengan praktek langsung cara menghitung BUD obat rumah tangga. Materi yang disampaikan cukup membuat peserta antusias ditandai dengan adanya diskusi tanya jawab sepanjang kegiatan berlangsung. Pertanyaan yang diberikan kepada pemateri yaitu seputar pengelolaan obat rumah tangga. Materi ini dinilai menarik minat peserta untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut mengenai *Beyond Use Date* obat rumah tangga oleh karena berhubungan langsung dengan kebiasaan atau kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman. Antusiasme peserta juga ditunjukkan dengan harapan mereka untuk mendapatkan edukasi selanjutnya berkaitan dengan materi kesehatan dan obat yang umumnya terjadi di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu-Ibu PKK merupakan peserta yang potensial untuk memberikan pengaruh perubahan bagi keluarganya sehingga diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif untuk membangun masyarakat sehat.

Sesi Keempat: Hasil Analisis Kuesioner Pretest dan Posttest

Kegiatan Edukasi *Beyond Use Date* Obat Rumah Tangga di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan obat rumah tangga. Efektifitas kegiatan dapat dilihat dari perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada lembar pengisian kuisisioner.

Berdasarkan pada hasil analisis pada Tabel 1. menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman belum memiliki pengetahuan yang cukup yang berkaitan dengan pengetahuan BUD. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* tentang pengetahuan BUD menunjukkan skor 1 (tidak tahu) dan skor 1,7 tentang perhitungan BUD macam- macam sediaan obat rumah tangga. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa masyarakat belum mengetahui apabila sediaan obat yang sudah dibuka atau setelah kemasan primernya

dibuka atau rusak maka batas waktu terbaik penggunaan obat akan mengalami perubahan menjadi lebih pendek daripada tanggal kadaluwarsa.

Pengetahuan masyarakat tentang ciri-ciri obat rusak sudah menunjukkan hasil sedikit tahu dengan skor 2,8, selanjutnya dengan adanya edukasi *Beyond Use Date* obat rumah tangga maka pengetahuan ibu-ibu PKK meningkat dengan skor kuisioner 3,7. Sedangkan untuk pengetahuan tentang macam-macam sediaan obat rumah tangga ibu-ibu PKK sudah pada tahap skor 3,2 yaitu tahu, kemudian dengan adanya edukasi pengetahuan semakin meningkat dengan skor 3,5.

Peningkatan pengetahuan dan pengetahuan ibu-ibu PKK setelah dilakukan edukasi tentang pengelolaan obat rumah tangga dapat terlihat dari hasil perhitungan skor kuisioner. Rata-rata skor sebelum edukasi yaitu 2,20, sedangkan skor setelah edukasi yaitu 3,50. Secara keseluruhan pada kegiatan Edukasi *Beyond Use Date* Obat Rumah Tangga ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pengetahuan bagi ibu-ibu PKK Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman yaitu setelah dilakukan edukasi rata-rata prosentase peningkatan kuisioner sebesar 62,8 %.

Tabel 1. Rerata nilai tingkat pemahaman ibu-ibu PKK tentang BUD Obat Rumah Tangga

Item pertanyaan	Rerata tingkat pemahaman		
	Pre test	Post test	Prosentase Peningkatan
Pengetahuan tentang BUD	1,00	3,20	31,2 %
Perhitungan BUD	1,70	3,50	48,6 %
Pengetahuan ciri-ciri obat rusak	2,80	3,70	75,7 %
Pengetahuan macam-macam sediaan obat	3,20	3,80	84,2 %
Rata-rata	2,20	3,50	62,8 %

Catatan: Skor 1: tidak tahu; Skor 2: sedikit tahu; Skor 3: tahu; Skor 4: sangat tahu

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman sejumlah besar merupakan ibu rumah tangga. Penyimpanan obat di rumah tangga hampir dilakukan di setiap rumah, namun masyarakat belum mengetahui informasi dan pengetahuan terkait *Beyond Use Date* obat rumah tangga. Secara umum kegiatan pengabdian berlangsung dengan baik dan adanya antusiasme yang tinggi dari peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta aktif dalam kegiatan yang berlangsung selama 3 kali pertemuan tersebut ditandai dengan berjalannya diskusi dan tanya jawab. Hasil analisis kuisioner *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa kegiatan PkM memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman *Beyond Use Date* obat rumah tangga pada ibu-ibu PKK di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman sebesar 62,8%. Tidak ada kendala berarti yang dihadapi selama kegiatan pengabdian masyarakat, dimana masyarakat mendukung kegiatan ini.

PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar. *RISKESDAS 2013*, 87-90. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1995> Desember 2013
- Gitawati, R. (2014). Pattern of Household Drug Storage. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i1.452>
- Gondokusuman, K. (2020). *Profil Kecamatan Gondokusuman*.
- Herawati, F., & Surabaya, U. (2016). *Beyond Use Date*. *Rasional*, December 2012, 16-24.
- Kesehatan, K. (2015). *Kepmenkes No 427 Tahun 2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*.

- Ltd, hameln pharmaceuticals. (2017). Dexamethasone 3.3 mg/ml Solution For Injection. *Enter Medicine Name or Company*.
- Meidia Savira, F. A. R. U. N. S. R. L. E. G. R. (2020). Praktik Penyimpanan dan Pembuangan Obat dalam Keluarga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38–47.
- Mochammad Maulidie Alfianor Saputera, A. husna, A. S. (2019). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat di UPT Intalasi Farmasi Kabupaten Banjar. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 2(1), 54–63.
- Muhammad Afqary, F. I. M. T. R. M. (2018). Evaluasi Penyimpanan Obat dan Alat Kesehatan di Apotek Restu Farma. *JurnalFarmamedika*, 3(1), 10–20.
- Pramestutie, H. R., Lllahi, R. K., Hariadini, A. L., Ebtavanny, T. G., & Aprilia, T. E. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluarsa. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 11(1), 25. <https://doi.org/10.22146/jmpf.58708>
- Priyambodo, B. (2014). *Lama Obat Bisa Digunakan Setelah Segel Terbuka*.
- Raharjo, E., Shafira, M., Fathonah, R., Studi, P., Hukum, I., Hukum, F., & Lampung, U. (2019). Fgd dan edukasi tentang upaya pencegahan kekerasan seksual dalam rumah tangga. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 198–204.
- Shaaban, H., Alghamdi, H., Alhamed, N., Alziadi, A., & Mostafa, A. (2018). Environmental Contamination by Pharmaceutical Waste: Assessing Patterns of Disposing Unwanted Medications and Investigating the Factors Influencing Personal Disposal Choices. *Journal of Pharmacology and Pharmaceutical Research*, 1(1). www.thebiomedica.org
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Soetjningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja* (Sagungseto, Ed.).
- Sumera Aziz Ali, S. A. A. N. S. (2016). Importance of Storing Medicines on Required Temperature in Pharmacies and Role of Community Pharmacies in Rural Areas: Literature Review. *I-Manager's Journal on Nursing*, 6(1), 17–27.

Format Sitasi: Nilansari, A.F., Wardani, S. & Widyawarman, D. (2022). Edukasi Beyond Use Date Obat Rumah Tangga di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 3(2): 771-777. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1995>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))